



PERBEDAAN KEPATUHAN PASIEN MEMBAWA KARTU IDENTITAS BEROBAT (KIB) ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN INFORMASI OLEH PETUGAS PENDAFTARAN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS GEMPOL

DIFFERENCES IN COMPLIANCE WITH PATIENTS CARRYING A MEDICINE IDENTITY CARD (KIB) BETWEEN BEFORE AND AFTER INFORMATION IS PROVIDED BY THE OUTPATIENT REGISTRATION OFFICER AT PUSKESMAS GEMPOL

Uly Mustika Barri¹, Fitria Rakhmawati², Ayu Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi D-IV Perekam dan Informasi Kesehatan, Stikes Arrahma Mandiri Indonesia Pasuruan

ARTICLE INFORMATION

Received: 25 March 2022

Revised: 28 March 2022

Accepted: 5 April 2022

KEYWORD

Compliance Patient, Medical Identity Card, Registration

Kepatuhan Pasien, Kartu Identitas Berobat, Pendaftaran

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Uly Mustika Barri

Address: Pasuruan, Jawa Timur

E-mail: ulymustika@gmail.com

No. Tlp : 087855313243

DOI

© 2022 Uly Mustika Barri

ABSTRACT

Kartu Identitas Berobat (KIB) adalah kartu identitas pasien yang diserahkan kepada petugas untuk digunakan kembali bila datang berobat kembali, hal tersebut akan mempermudah petugas pendaftaran untuk mencari dokumen rekam medis pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepatuhan pasien membawa Kartu identitas Berobat (KIB) antara sebelum dan sesudah diberikan informasi oleh petugas pendaftaran rawat jalan. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah pasien yang berobat ke Puskesmas Gempol sebanyak 66 pasien dengan menggunakan teknik insidental dengan analisa uji paired sample t test. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) antara sebelum dan sesudah diberikan informasi oleh petugas pendaftaran rawat jalan.

Medical Identity Card is a patient identity card that is handed over to the officer to be reused when he comes for treatment again, this will make it easier for registration officers to find patient medical record documents. The purpose of this study was to determine the difference in patient compliance with medical identity cards between before and after being given information by the outpatient registration officer. The method of this research is to use quantitative methods. The research sample was 66 patients who went to Gempol Health Center using incidental technique with paired sample t test analysis. The results of data analysis concluded that there was a significant difference in the compliance of patients carrying a Medication Identity Card between before and after being given information by the outpatient registration officer.

Pendahuluan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya .

Rekam medis merupakan bagian penting dari seluruh pelayanan kepada pasien, mulai saat kunjung pertama hingga kunjungan-kunjungan berikutnya. Sebagai informasi tertulis tentang perawatan kesehatan pasien, rekam medis digunakan dalam pengelolaan dan perencanaan

fasilitas dan pelayanan kesehatan, juga digunakan untuk penelitian medis dan untuk kegiatan statistik pelayanan kesehatan. Para dokter, perawat dan profesi kesehatan lainnya mencatat pada berkas rekam medis sehingga informasinya dapat digunakan secara berulang-ulang. Rekam medis harus ada tersedia saat dibutuhkan yaitu saat pasien datang berkunjung kembali ketersediaan ini menjadi tanggungjawab petugas rekam medis (Nopita Cahyaningrum *et al.* 2021).

Menurut Sari *et al* (2017) Apabila berkas rekam medis tidak ditemukan, tercecer, hilang, maka pasien yang bersangkutan akan merugi, dalam arti informasi tentang riwayat yang lalu yang sangat penting untuk perawatan kesehatannya tidak tersedia, maka informasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan akan berkurang nilai kelengkapannya. Oleh karena itu, jika rekam medis tidak ada saat dibutuhkan untuk merawat pasien, maka sistem rekam medis tidak dapat berjalan lancar. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keseluruhan kerja pelayanan rekam medis.

Menurut Kemenkes tahun 2011 dalam penelitian Rifki menyatakan bahwa kepatuhan tidak hanya untuk penyedia jasa namun untuk client, khususnya kepatuhan pasien di Puskesmas. Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi petugas kesehatan dan pasien, sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Kepatuhan pasien untuk kontrol adalah perjanjian yang dilakukan antara petugas kesehatan dengan pasien yang berhubungan dengan perjanjian untuk mengunjungi layanan kesehatan kembali.

Guna Menunjang pelayanan kesehatan dalam melayani pasien di unit pendaftaran dibutuhkan sarana dan pra sarana rekam medis seperti KIB dan KIUP. Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan sarana penunjang pada suatu sarana pelayanan kesehatan terutama pada bagian tempat pendaftaran pasien karena memuat nomor rekam medis pasien dan identitas pasien. Pasien membawa kartu identitas berobat saat mendaftar pada unit pendaftaran pasien maka petugas pendaftaran akan mudah mencari identitas pasien pada komputer kemudian menghubungi petugas *filling* untuk mengambil dokumen rekam medis pasien. Kenyataannya pasien di Puskesmas Indonesia belum banyak yang patuh dalam membawa Kartu Identitas Berobat (Putri, Sudalhar, and Pratama 2020).

Kartu identitas berobat (KIB) adalah kartu tanda pengenal sebagai pasien yang berisi identitas pasien dan nomor Rekam Medis. Dibawa oleh pasien dan setiap kali berobat harus dibawa, dimana kegunaannya sebagai alat untuk mencari Rekam Medis serta sebagai bukti pernah berobat atau pasien lama. KIB dapat dibuat secara manual maupun komputer, ukurannya 4,25x7,5 cm. Menurut Sri Puryanti Output yang ditampilkan dari kartu berobat pasien adalah nama, umur, alamat dan nomor rekam medis (Rasti Harnika 2020).

Fungsi dan manfaat dari Kartu Identitas Berobat (KIB), fungsinya yaitu untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien yang sudah pernah berobat di penyedia pelayanan kesehatan tersebut. Kartu Identitas Berobat (KIB) juga berguna sebagai tanda pengenal pasien pada suatu penyedia pelayanan kesehatan. Manfaatnya dengan adanya Kartu Identitas ini dari segi

administrasi kartu identitas berobat akan memudahkan pengerjaan dan juga tertib administrasi, registrasi akan lebih mudah, dokumen rekam medis pasien dapat di cari lebih cepat berdasarkan nomor rekam medis yang tertera pada Kartu Identitas Berobat (KIB) pasien tersebut. Sementara itu, tujuan dari adanya Kartu Identitas Berobat (KIB) ini yaitu agar proses pengerjaan menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien (Agustina *et al.* 2020).

Di Kabupaten Pasuruan, khususnya Puskesmas Gempol pasien yang patuh membawa Kartu Identitas Berobat masih kurang, selaras dengan hasil studi pendahuluan pada Tanggal 26 Februari 2022 di Puskesmas Gempol tentang perbedaan kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) antara sebelum dan sesudah diberikan informasi oleh petugas pendaftaran rawat jalan. Jumlah keseluruhan kunjungan Puskesmas selama Februari sebanyak 2.245 (100%) pasien. Pasien membawa kartu identitas berobat sebanyak 1.086 (48,37%) pasien dan tidak membawa kartu identitas berobat sebanyak 1.159 (51,62%) pasien dan total kunjungan dalam 1 hari sebanyak 67 sampai 148 pasien.

Berdasarkan data pendahuluan yang diambil oleh peneliti, ditemukan masalah sering terjadi di bagian pendaftaran yaitu; pasien yang lupa membawa kartu identitas berobat atau kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien yang sudah berobat di instansi tersebut karena pada KIB terdapat nomor rekam medis pasien. Tujuan penelitian ini adalah perbedaan kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) antara sebelum dan sesudah diberikan informasi oleh petugas pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Gempol.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gempol yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 79 pasien dan sampel 66 pasien dengan menggunakan teknik insidental dan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar *checklist* dengan analisa *uji paired sample t test*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)

No.	Kepatuhan Pasien	n	%
1	9	4	6,1%
2	10	10	15,2%
3	11	14	21,2%
4	12	16	24,2%
5	13	7	10,6%
6	14	4	6,1%
7	15	6	9,1%
8	16	3	4,5%
9	17	2	3,0%
	Total	66	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, sebelum diberikan informasi terhadap kepatuhan membawa KIB, dengan nilai median sebesar 12,00 didapatkan nilai $28 > \text{median}$ (42,5%) dan nilai $38 < \text{median}$ (57,5%), sehingga dapat dikatakan bahwa sebelum diberikan informasi terhadap kepatuhan pasien membawa KIB tergolong cukup baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)

No.	Kepatuhan Pasien	N	%
1	17	1	1,5%
2	18	12	18,2%
3	19	30	45,5%
4	20	9	13,6%
5	21	14	21,2%
	Total	66	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui sesudah diberikan informasi terhadap kepatuhan membawa KIB, dengan nilai median sebesar 19,00 didapatkan nilai $13 > \text{median}$ (19,7%) dan nilai $53 < \text{median}$ (80,3%), sehingga dapat dikatakan bahwa sesudah diberikan informasi terhadap kepatuhan pasien membawa KIB tergolong baik.

Tabel 3. Paired-Samples t Test Sebelum dan Sesudah diberikan Informasi Oleh Petugas Pendaftaran Rawat Jalan

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-48.030	6.254	0.770	-49.568	-46.493	-62.397	65	0.000

Diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan informasi oleh petugas pendaftaran.

Puskesmas di Indonesia masih banyak melakukan pendaftaran secara manual dan dalam pengoperasiannya lama. Petugas pendaftaran harus bisa mengatur waktunya secara efektif dalam rangka memenuhi banyak dan bermacam - macam tanggung jawab dari pekerjaannya. Butuh banyak waktu yang cukup untuk menghindari petugas yang terkesan terburu-buru saat berhadapan dengan pasien, untuk memberi informasi pada pasien mengenai persyaratan yang harus dibawa pada saat berkunjung atau berobat. Sehingga masalah tersebut mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi terhadap pasien (Solihah and Budi 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Suwarno and Rumpiati (2017) tentang efektivitas dan efisiensi Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa kesadaran pasien untuk membawa KIB pada saat berobat

masih kurang, dan sosialisai Puskesmas tentang nilai guna KIB juga masih kurang. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari hal diatas adalah petugas pendaftaran kesulitan mencari berkas rekam medis akibatnya pelayanan menjadi terhambat dan berisiko terjadi penumpukan antrian pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) itu berperan sangat penting dan akan mempermudah petugas pendaftaran dalam mencari data atau dokumen rekam medis. Apabila pasien tidak membawa KIB akan menghambat proses pencarian data pada komputer dan pencarian dokumen rekam medis. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah petugas menghimbau pasien agar membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) pada saat berobat kembali ke Puskesmas Gempol.

Simpulan

Perbedaan kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) antara sebelum dan sesudah diberikan informasi oleh petugas pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Gempol menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Ega, Joni Herman, Prodi Perkam dan Informasi Kesehatan, and STIKes Kapuas Raya Sintang. 2020. "Gambaran Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Indentitas Berobat (Kib) Di Puskesmas Nanga Mau." *Jupermik* 3(September):p.
- Nopita Cahyaningrum, Yeni Tri Utami, Eni Nur Rahmawati, and Bayu Suryo Nagoro. 2021. "Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filing Berdasarkan Metode ABK Kes Di RSUD Dr. Moewardi." *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan* 11(2):19–25. doi: 10.47701/infokes.v11i2.1295.
- Putri, Siska Auliya, Sudalhar, and Tegar Wahyu Yudha Pratama. 2020. "Analisa Kartu Identitas Berobat (KIB) Di Bagian Pendaftaran UPTD Puskesmas Bojonegoro." *Jurnal Hospital Science* 4(1):110–13.
- Rasti Harnika, Dicho Zhuhriano Yasli. 2020. "Implementasi Kartu Identitas Berobat Pasien Rawat Jalan Dengan Menggunakan Microsoft Access." *Administration & Health Information of Journal* 1(1):10–18.
- Rifki, Muhammad, Aulia Ramadan, Dina Sonia, Politeknik Piksi, and Ganesha Bandung. 2021. "Tingkat Efektivitas Penyampaian Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Terhadap Kepatuhan Pasien Kontrol Membawa KIB Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat." 1(12):1694–1705.
- Sari, Any Octavia Purnama, Tri Purnama Sari, Tesa Herta Pela, and Imas Masturoh. 2017. "Gambaran Ketidakersediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 5(1):64. doi: 10.33560/v5i1.150.
- Solihah, Ana Amirotun, and Savitri Citra Budi. 2018. "Keefektifan Sistem Pendaftaran Online

Pasien Rawat.” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 6(1):1–6.

Suwarno, Ahmad Yoga, and Anjarie Dharmastuti Rumpiati. 2017. “Efektivitas Dan Efisiensi Kartu Identitas Berobat (Kib) Di Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.” *Cakra Buana Kesehatan* 1(1):1–11.